YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11075

# *ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT* PERSPEKTIF LEV VYGOTSKY DALAM PAI KONTEMPORER MELALUI *PROJECT BASED LEARNING*

## Zone of Proximal Development from Lev Vygotsky's Perspective in Contemporary PAI through Project Based Learning

**Siti Nurhalimah & Alfi Rahmi**
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
sinurah02@gmail.com; alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 23, 2026 | Jun 20, 2026 | Jul 2, 2026 | Jul 7, 2026 |

**Abstract**

Contemporary Islamic Religious Education (PAI) learning faces challenges in internalizing Islamic values because teacher-centered learning remains dominant. Although the Zone of Proximal Development (ZPD) theory and Project-Based Learning (PjBL) have been widely studied, the integration of the two in PAI learning still requires conceptual strengthening. This study aims to analyze the implementation of Lev Vygotsky's Zone of Proximal Development theory through the Project-Based Learning method in contemporary Islamic Religious Education learning. This study used a qualitative approach with a library research design. The data sources consisted of books, journal articles, and scientific documents selected purposively based on relevance, credibility, and publication recency. Data were collected through documentation study and analyzed using content analysis techniques. The results showed that the integration of ZPD and PjBL was able to realize learner-centered learning through scaffolding, social interaction, and contextual learning experiences. This approach contributes to improving learning motivation, critical thinking skills,


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collaboration, communication, internalization of Islamic values, and the formation of students' religious character. These findings strengthen the relevance of social constructivist theory in the development of PAI learning and broaden understanding of the integration of ZPD and PjBL in the context of Islamic education. The conclusion of this study affirms that the integration of ZPD and PjBL can serve as a conceptual alternative in designing PAI learning that is more contextual, collaborative, and meaningful. The implications of this study include theoretical contributions to the development of PAI learning models based on social constructivism as well as practical contributions for teachers and curriculum developers in designing learning that is oriented toward students' active engagement.

**Keywords:** Social Constructivism; Lev Vygotsky; Islamic Religious Education; Project-Based Learning; Zone of Proximal Development

**Abstrak**: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer menghadapi tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman karena masih dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru. Meskipun teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *Project Based Learning* (PjBL) telah banyak dikaji, integrasi keduanya dalam pembelajaran PAI masih memerlukan penguatan konseptual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori *Zone of Proximal Development* perspektif Lev Vygotsky melalui metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*). Sumber data berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang dipilih secara *purposive* berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan publikasi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ZPD dan PjBL mampu mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui proses *scaffolding*, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang kontekstual. Pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, internalisasi nilai-nilai keislaman, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme sosial dalam pengembangan pembelajaran PAI serta memperluas pemahaman mengenai integrasi ZPD dan PjBL dalam konteks pendidikan Islam. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi ZPD dan PjBL dapat menjadi alternatif konseptual dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis konstruktivisme sosial serta kontribusi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik.

**Kata Kunci:** Konstruktivisme Sosial; Lev Vygotsky; Pendidikan Agama Islam; *Project Based Learning*; *Zone of Proximal Development*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga dituntut mampu membentuk peserta didik yang

memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta berkarakter religius. Namun demikian, praktik pembelajaran PAI di berbagai satuan pendidikan masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru *(teacher centered learning)*, sehingga peserta didik cenderung pasif dan lebih banyak menghafal konsep keagamaan daripada menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan utama PAI sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik (Rahayu et al., 2022; UNESCO, 2021).

Transformasi pendidikan pascapandemi semakin mempertegas pentingnya perubahan paradigma pembelajaran menuju student-centered learning yang menekankan kolaborasi, pemecahan masalah, serta pengalaman belajar yang autentik. UNESCO (2021) menegaskan bahwa pendidikan masa depan harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata. Dalam konteks Indonesia, rendahnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik sebagaimana tercermin dalam hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan pendekatan yang lebih eksploratif dan konstruktif. Fenomena tersebut turut memengaruhi pembelajaran PAI yang selama ini masih banyak mengandalkan metode ceramah sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam belum berlangsung secara maksimal (UNESCO, 2021; Rahayu et al., 2022).

Merespons kondisi tersebut, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Salah satu teori yang relevan adalah *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan peserta didik berlangsung secara optimal ketika mereka memperoleh bantuan atau *scaffolding* dari guru maupun teman sebaya yang lebih kompeten melalui interaksi sosial yang terarah. Dalam pembelajaran PAI, konsep tersebut memiliki relevansi yang tinggi karena nilai-nilai keislaman tidak cukup dipahami secara konseptual, tetapi harus dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang kontekstual (Payong, 2020; Abdul Azis et al., 2025).

Implementasi teori ZPD akan lebih efektif apabila dipadukan dengan model *Project Based Learning (PjBL)*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, PjBL memungkinkan peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui berbagai aktivitas yang aplikatif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak berhenti pada penguasaan materi semata. Dengan demikian, integrasi ZPD dan PjBL diyakini mampu menjawab tantangan pembelajaran PAI kontemporer yang menuntut pembelajaran lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius (Anggelia et al., 2022; Chasanah et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji teori ZPD maupun penerapan *Project Based Learning* secara terpisah. Payong (2020) menegaskan bahwa konsep ZPD memiliki kontribusi penting dalam pendidikan berbasis konstruktivisme sosial melalui pemberian *scaffolding* yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Anggelia et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, Husna (2025) mengkaji konsep *scaffolding* dalam perspektif pendidikan Islam dan menegaskan pentingnya pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih membahas teori ZPD, *scaffolding*, maupun PjBL secara parsial sehingga belum menjelaskan bagaimana ketiganya diintegrasikan secara komprehensif sebagai strategi pembelajaran PAI kontemporer.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan teori Zone of Proximal Development, konsep *scaffolding*, dan *Project Based Learning* sebagai suatu model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang utuh. Sebagian besar penelitian hanya menjelaskan relevansi teori Vygotsky dalam pembelajaran secara umum atau hanya membahas efektivitas PjBL tanpa mengaitkannya dengan landasan psikologi perkembangan peserta didik. Padahal, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Syahriani, 2024; Husna, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan teori *Zone of Proximal Development* perspektif Lev Vygotsky dengan pendekatan *Project Based Learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam kontemporer sebagai model pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter religius melalui proses *scaffolding* yang sistematis. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme sosial Vygotsky sebagai landasan analisis utama dengan menempatkan interaksi sosial, pendampingan bertahap, dan pengalaman belajar kontekstual sebagai elemen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan psikologi pendidikan Islam sekaligus menawarkan alternatif strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi teori *Zone of Proximal Development* perspektif Lev Vygotsky melalui metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kontemporer. Penelitian ini difokuskan pada analisis relevansi konsep ZPD dalam pembelajaran PAI, bentuk implementasi *Project Based Learning* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kontribusi integrasi kedua pendekatan tersebut terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *(library research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) perspektif Lev Vygotsky dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer melalui metode *Project Based Learning* (PjBL), bukan menguji hubungan antarvariabel maupun mengukur pengaruh secara statistik. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti mengeksplorasi, menginterpretasikan, serta mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan sehingga diperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai topik penelitian (Sari, 2020; Fadli, 2021).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan deskriptif analitis (*descriptive analytical library research*). Desain ini diarahkan untuk mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori ZPD, konsep *scaffolding*, pembelajaran PAI

kontemporer, dan model *Project Based Learning*. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menjelaskan hubungan konseptual antarkomponen sehingga mampu menjawab tujuan penelitian mengenai relevansi dan implementasi ZPD melalui PjBL dalam pembelajaran PAI. Pemilihan desain tersebut dinilai sesuai karena penelitian berfokus pada analisis konseptual terhadap literatur ilmiah, bukan pengumpulan data lapangan (Payong, 2020; Syahriani, 2024).

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan atau responden sebagaimana penelitian lapangan karena seluruh data berasal dari sumber-sumber kepustakaan. Oleh sebab itu, unit analisis penelitian berupa dokumen ilmiah yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan publikasi. Literatur yang digunakan meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen lembaga yang membahas teori *Zone of Proximal Development*, *Project Based Learning*, konstruktivisme sosial, psikologi pendidikan, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menjaga aktualitas kajian, sumber-sumber yang diprioritaskan merupakan publikasi dalam rentang tahun 2020–2026, meskipun beberapa referensi klasik tetap digunakan sebagai landasan teoritis apabila memiliki relevansi yang kuat dengan fokus penelitian (Suhardis et al., 2025; Rahayu et al., 2022).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti *(human instrument)* yang berperan dalam menentukan sumber data, melakukan penelusuran literatur, mengevaluasi kualitas referensi, mengorganisasi informasi, serta menginterpretasikan data. Adapun instrumen pendukung berupa pedoman dokumentasi dan lembar pencatatan literatur (*literature review matrix*) yang digunakan untuk mengidentifikasi identitas sumber, tujuan penelitian, metode, temuan utama, serta relevansinya dengan fokus kajian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penelusuran literatur menggunakan basis data ilmiah dan buku referensi, seleksi sumber berdasarkan kriteria inklusi, pembacaan secara kritis, pencatatan informasi penting, pengelompokan tema, serta verifikasi silang antarreferensi (*triangulasi sumber*) untuk meningkatkan keabsahan hasil kajian. Keabsahan data dijaga melalui penggunaan sumber yang kredibel, relevan, dan saling menguatkan sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang memadai (Sari, 2020; Fadli, 2021; Suhardis et al., 2025).

Analisis data menggunakan analisis isi *(content analysis)* dengan pendekatan tematik. Tahapan analisis dimulai dari reduksi data melalui proses seleksi dan penyederhanaan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan pengodean (*coding*) terhadap konsep-konsep utama, pengelompokan data ke dalam kategori dan tema, penyajian

data secara deskriptif, serta interpretasi untuk menemukan pola hubungan antara teori ZPD, *scaffolding*, dan implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran PAI kontemporer. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses sintesis berbagai temuan sehingga diperoleh gambaran konseptual mengenai kontribusi integrasi teori ZPD dan PjBL terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kepustakaan yang bertujuan menghasilkan pemahaman teoritis secara mendalam dan komprehensif (Fadli, 2021; Sari, 2020; Payong, 2020).

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama mengenai implementasi *Zone of Proximal Development* (ZPD) perspektif Lev Vygotsky melalui metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer. Temuan disusun ke dalam empat kategori utama, yaitu implementasi ZPD dalam pembelajaran PAI, dampak penerapan PjBL terhadap proses pembelajaran, luaran pembelajaran yang dihasilkan, serta peran guru dalam proses pembelajaran.

### Implementasi *Zone of Proximal Development* dalam Pembelajaran PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teori ZPD dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui pemberian *scaffolding* secara bertahap oleh guru maupun teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Bentuk pendampingan tersebut dilakukan selama proses penyelesaian proyek pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh bantuan sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Seiring meningkatnya kemampuan peserta didik, intensitas bantuan secara bertahap dikurangi hingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi sosial, diskusi kelompok, kolaborasi, dan refleksi bersama. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap materi keagamaan melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

### Dampak Penerapan *Project Based Learning* dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Peserta didik terlibat

secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung secara lebih kontekstual, aplikatif, dan kolaboratif.

### *Outcome* Pembelajaran

Analisis literatur juga menunjukkan adanya beberapa luaran pembelajaran yang muncul secara konsisten pada berbagai penelitian yang dikaji. Outcome tersebut meliputi meningkatnya motivasi belajar peserta didik, berkembangnya kemampuan berpikir kritis, meningkatnya kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, serta terbentuknya karakter religius melalui pelaksanaan proyek berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan praktik kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih bermakna.

**Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian**

| No | Komponen | Temuan Penelitian |
|---|---|---|
| 1 | Implementasi ZPD | Pembelajaran dilaksanakan melalui scaffolding, interaksi sosial, kolaborasi, dan pendampingan bertahap sesuai perkembangan peserta didik. |
| 2 | Dampak PjBL | Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aplikatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (student centered learning). |
| 3 | Outcome Pembelajaran | Meningkatnya motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, komunikasi sosial, kerja sama, serta pembentukan karakter religius peserta didik. |
| 4 | Peran Guru | Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pemberi scaffolding, serta pengarah proses pembelajaran hingga peserta didik mencapai kemandirian belajar. |

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, implementasi teori ZPD melalui metode PjBL menghasilkan empat temuan utama yang saling berkaitan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui pendampingan bertahap, aktivitas kolaboratif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam penyelesaian proyek pembelajaran. Selain itu, hasil kajian menunjukkan adanya perubahan pada proses pembelajaran maupun capaian belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif, sosial, dan karakter religius peserta didik.

Selain temuan utama tersebut, analisis literatur juga menemukan beberapa kondisi yang belum sepenuhnya mendukung implementasi ZPD melalui PjBL. Beberapa penelitian

melaporkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik cenderung menjadi penerima informasi secara pasif. Pada beberapa kasus, guru menyatakan telah menerapkan pendekatan konstruktivistik, namun proses pembelajaran belum disertai penerapan *scaffolding* secara sistematis maupun aktivitas proyek yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* pada sebagian pembelajaran masih terbatas pada pemberian tugas proyek tanpa tahapan pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut merupakan temuan yang berbeda dari pola implementasi ideal yang ditemukan dalam sebagian besar literatur dan menjadi bagian dari hasil penelitian yang perlu dilaporkan secara objektif.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) perspektif Lev Vygotsky melalui metode *Project Based Learning* (PjBL) mampu mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih berpusat pada peserta didik. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada analisis implementasi ZPD dalam pembelajaran PAI kontemporer serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui proses *scaffolding*, guru memberikan bantuan secara bertahap sesuai tingkat perkembangan peserta didik sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas belajar secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial, pendampingan, dan pengalaman belajar yang diberikan selama proses pembelajaran.

Temuan lain menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan ruang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui aktivitas proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Proses tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan praktik sehari-hari sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan aspek kognitif, tetapi berkembang menuju pembentukan sikap, karakter, dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui kegiatan kolaboratif dan pemecahan masalah.

Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya perkembangan pada aspek motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, komunikasi sosial, kerja sama, dan karakter religius peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi ZPD dan PjBL tidak hanya memberikan dampak terhadap hasil belajar akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kompetensi abad ke-21 yang menjadi tuntutan pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, implementasi kedua pendekatan tersebut dapat dipandang sebagai alternatif pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menempatkan interaksi sosial sebagai faktor utama dalam perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Payong (2020), konsep *Zone of Proximal Development* menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik berkembang secara optimal ketika memperoleh bantuan yang sesuai melalui proses *scaffolding*. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa pendampingan guru selama pelaksanaan proyek pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai kemampuan yang sebelumnya belum dapat dicapai secara mandiri.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Anggelia, Puspitasari, dan Arifin (2022) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih luas karena tidak hanya menjelaskan efektivitas PjBL sebagai model pembelajaran, tetapi juga menunjukkan bahwa keberhasilan model tersebut didukung oleh penerapan prinsip-prinsip ZPD, terutama melalui proses *scaffolding*, interaksi sosial, dan kolaborasi yang terstruktur.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan (2022) yang menegaskan bahwa PjBL mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif dan bermakna. Persamaan tersebut terlihat pada meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas proyek, tetapi juga oleh mekanisme pendampingan yang dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Husna (2025) mengenai pentingnya konsep *scaffolding* dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian tersebut menekankan bahwa pendampingan guru merupakan bagian penting dalam proses pembentukan kemampuan belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *scaffolding* menjadi lebih efektif ketika dipadukan dengan aktivitas proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi nyata.

Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan praktik pembelajaran yang dilaporkan oleh Syahriani (2024). Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian guru masih menerapkan pembelajaran konvensional meskipun mengklaim menggunakan pendekatan konstruktivistik. Sebaliknya, hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi ZPD akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila guru secara konsisten melaksanakan pendampingan bertahap, memberikan kesempatan kolaborasi, serta mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan ZPD tidak hanya bergantung pada pemahaman terhadap teori, tetapi juga pada kualitas implementasinya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan implikasi: 1) Secara konseptual, hasil penelitian memperkuat relevansi teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky sebagai landasan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kontemporer. Integrasi konsep *Zone of Proximal Development*, *scaffolding*, dan *Project Based Learning* menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berlangsung lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif, kontekstual, dan bertahap; 2) Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi utama, tetapi sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, sekolah dan pengambil kebijakan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan pelatihan guru maupun penyusunan program pembelajaran yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam; 3) Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan studi kepustakaan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai integrasi teori psikologi pendidikan dengan model pembelajaran. Kajian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris yang menguji efektivitas implementasi ZPD melalui PjBL pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks pembelajaran yang berbeda.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga seluruh temuan diperoleh dari hasil analisis berbagai sumber ilmiah tanpa melibatkan observasi lapangan maupun partisipan secara langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih menekankan aspek konseptual dibandingkan bukti empiris mengenai implementasi ZPD dan PjBL di sekolah; 2) Sumber data penelitian dibatasi pada literatur yang relevan dengan fokus kajian sehingga variasi praktik pembelajaran yang berkembang pada berbagai daerah atau jenjang pendidikan belum sepenuhnya terakomodasi. Kondisi tersebut menyebabkan generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati sesuai dengan karakteristik penelitian kepustakaan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, baik kualitatif, kuantitatif, maupun metode campuran (*mixed methods*), sehingga efektivitas integrasi *Zone of Proximal Development* dan *Project Based Learning* dapat diuji secara langsung pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan instrumen untuk mengukur tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman, kemampuan berpikir kritis, maupun karakter religius peserta didik setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian komparatif pada berbagai konteks sekolah atau madrasah akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi ZPD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) perspektif Lev Vygotsky melalui metode *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kontemporer. Integrasi kedua pendekatan tersebut mampu mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui proses *scaffolding*, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang kontekstual. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi ZPD dalam pembelajaran PAI kontemporer melalui PjBL telah tercapai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan ZPD dan PjBL tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, motivasi belajar, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkuat relevansi teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky sebagai landasan konseptual pembelajaran PAI di era kontemporer. Secara teoritis, penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep *Zone of Proximal Development* dan *scaffolding* dapat diintegrasikan secara sistematis dengan model *Project Based Learning* untuk membangun proses pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter religius serta kemampuan abad ke-21 peserta didik. Dari sisi metodologis, penelitian ini menyajikan sintesis konseptual yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kajian empiris mengenai implementasi ZPD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan studi kepustakaan sehingga temuan yang diperoleh bersifat konseptual dan belum didukung oleh pengujian empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi integrasi ZPD dan *Project Based Learning* melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau *mixed methods* pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan instrumen untuk mengukur secara lebih komprehensif pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis, karakter religius, keterampilan kolaboratif, serta internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik sehingga diperoleh bukti empiris yang semakin kuat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7*(2), 398–408. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377

As'ari, A. H., Rofi'ah, N., & Nursikin, M. (2023). Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2*(4), 178–189. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963

Azis, A., Hilmy, M., & Erawati, D. (2025). Integrasi Media dalam Pembelajaran: Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky. *Anterior Jurnal, 24*(3), 1–7. https://doi.org/10.33084/anterior.v24i3.9726

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83*(2), 39–43. https://doi.org/10.1080/00098650903505415

Chasanah, R., Mustofa, A., Mahendra, Y. B. P., & Afwa, M. S. (2025). Strategi Pendidikan Abad 21 dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 7*(2), 1010–1019. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2712

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fitriyanti, F., Eprianto, E., & Sirozi, S. (2026). The implementation of Project-Based Learning in the development of 21st-century skills and critical thinking skills in Islamic Religious Education. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 7*(2), 266–276. https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i2.1636

Grant, M. M. (2002). Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal, 5*(1), 1–16.

Hasanah, I., Husna, A., Ikmal, H., & Sayyi, A. (2025). Konsep Scaffolding dalam Perspektif Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Vygotsky. *Akademika, 19*(1), 15–31. https://doi.org/10.30736/adk.v19i1.2488

Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning: A proven approach to rigorous classroom instruction*. ASCD.

Payong, M. R. (2020). Zona Perkembangan Proksimal dan Pendidikan Berbasis Konstruktivisme Sosial Menurut Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, 12*(2), 164–178. https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad ke-21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu, 6*(2), 2099–2104. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082

Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6*(1), 41–53. https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555

Suhardis, Mahanis, J., Alpizar, & Bakar, A. (2025). Metode dan Model Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 231–239. https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.29386

Syahriani, R. (2024). Revisiting Vygotsky's zone of proximal development: Misinterpretations and practical applications in education. *Proceedings of the International Conference on Research Issues and Community Service*, 76–83. https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/ICORES/article/view/11042

Syuaib, M., Romadhon, M. R., & Zaironi, M. (2025). Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI: YPI Al-Barokah Gondanglegi. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 6*(1), 1141–1153. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8477

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning.* Autodesk Foundation.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707

Widadi, A. S., Zainiyati, H. S., & Asrohah, H. (2025). Project-Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran PAI: Peluang, Tantangan, dan Dampaknya Berdasarkan Systematic Literature Review. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9*(2), 171–189. https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.26047